

**MANAJEMEN STRATEGI PENGURUSAN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH DI MASJID
JAMI AL-ISRA BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh :

**ABBIE ARIEP SETIAWAN
NPM. 2041030092**



Program Studi: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**MANAJEMEN STRATEGI PENGURUSAN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH DI MASJID
JAMI AL-ISRA BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**ABBIE ARIEP SETIAWAN
NPM. 204103009**

Program Studi: Manajemen Dakwah

**Pembimbing I: Badaruddin, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II: M. Husaini, S.T., M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat jamaah di Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya Bandar Lampung yang merupakan sarana menuju keberhasilan dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Sehingga penyusunan strategi oleh para pengurus masjid perlu adanya tahapan-tahapan agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai oleh pengurus Masjid Jami Al-Isra. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh penulis merupakan hasil yang mengenai strategi dan manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah. Teori-teori beserta data penunjang lainnya penulis peroleh dari kepustakaan dan dokumentasi di Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya Bandar Lampung. Interview penulis lakukan dengan ketua Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya dan perwakilan penasehat masjid serta pengurus masjid lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian.

Observasi penulis lakukan dengan mengamati langsung bagaimana strategi-strategi pengurus masjid dilakukan, serta mencatat data-data yang terlihat dari peningkatan jamaah yang ada saat ini. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam mencari data yaitu berupa catatan, buku, dan juga daftar agenda yang berhubungan dengan judul penulis. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pengurus Masjid Jami Al-Isra dalam membentuk strategi guna meningkatkan kesadaran beribadah shalat jamaah. Dari hasil penelitian penulis telah menunjukkan bahwa, manajemen strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Al-Isra sesuai dengan teori manajemen strategi yang ada dimana secara umum yaitu melalui tahap perencanaan strategi, penyusunan strategi, imlementasi atau pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Pengurus Masjid Jami Al-Isra dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah dengan cara mengajak jamaah secara langsung dan tidak langsung serta memberikan pemahaman kepada jamaah melalui kegiatan masjid.

Kata Kunci : *Manajemen Strategi, Pengurus Masjid, Kesadaran Beribadah*

ABSTRACT

This research aims to determine the strategic management of mosque administrators in increasing awareness of congregational prayer services at the Al-Isra Beringin Raya Jami Mosque, Bandar Lampung, which is a means to success in achieving the goals of an organization. So the preparation of strategies by mosque administrators requires stages in order to achieve the goals that the Jami Al-Isra Mosque administrators want to achieve. The type of research used by the author is qualitative research using interview, observation and documentation data collection techniques. The data obtained by the author are the results regarding the strategy and management strategies of mosque administrators in increasing awareness of congregational worship. The authors obtained the theories and other supporting data from literature and documentation at the Al-Isra Beringin Raya Jami Mosque, Bandar Lampung. The author conducted interviews with the chairman of the Jami Al-Isra Beringin Raya Mosque and representatives of mosque advisors and other mosque administrators who were deemed able to provide the information needed by the author in the research.

The author's observations were made by directly observing how the mosque management's strategies were carried out, as well as recording visible data from the current increase in congregation. The documentation used by the author in searching for data is in the form of notes, books, and also a list of agendas related to the author's title. All of this data is material to describe the stages of the Jami Al-Isra Mosque management in forming a strategy to increase awareness of congregational prayer services. From the results of the author's research, it has been shown that the strategic management carried out by the Al-Isra Jami Mosque administrators is in accordance with existing strategic management theory, which in general is through the stages of strategic planning, strategy preparation, strategy implementation or implementation, and strategy evaluation. The management of the Jami Al-Isra Mosque increases awareness of congregational worship by inviting the congregation directly and indirectly and providing understanding to the congregation through mosque activities.

Keywords: strategic management, mosque administrators, awareness of worship

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abbie Arie Setiawan

NPM : 2041030092

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH DI MASJID JAMI AL-ISRO BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG" adalah benar-benar hasil karya pribadi, tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasi atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, saya bersedia menerima hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Abbie Arie Setiawan
NPM. 2041030092



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Strategi Pengurus Masjid**
Dalam Meningkatkan Kesadaran
Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro
Beringin Raya Kemiling Bandar
Lampung
Nama : **Abbie Ariep Setiawan**
NPM : **2041030092**
Prodi : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Badaruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197508132000031001

M. Husaini, S.T., M.T
NIP. 197812182009121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Abbie Arief Setiawan NPM: 2041030092**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Kamis, 27 Juni 2024, Pukul 14.00-15.30 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (...
Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (...
Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** (...
Penguji II : **Badaruddin, S.Ag.M.Ag** (...
Penguji Pendamping : **M. Husaini, S.T.,M.T** (...

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

NIP. 196901171996031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S At-Taubah:18)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kepada :

1. Diri sendiri, terimakasih telah berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun melewati seribu tantangan namun penulis dapat menghadapinya dengan penuh tangis dan haru.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarkani dan Ibu Siti Rohaeti yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan dukungan, do'a, dan cinta tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan sepanjang hidup penulis. Semoga kelak penulis dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
3. Sepupuku yang baik, Erik Setiawan yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mencapai keberhasilan untuk memperoleh gelar sarjana.
4. Sepupuku yang baik, Rizki dan Rika Aulia terimakasih telah memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Abbie Arie Setiawan yang dilahirkan di Desa Cilangkap Kecamatan Cibatu Tasikmalaya tepatnya pada tanggal 28 September 2002, dari pasangan Bapak Sarkani dan Ibu Siti Rohaeti, Serta merupakan anak tunggal. Berikut riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cilangkap Lulus Pada Tahun 2014.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Irfan Tasikmalaya Lulus Pada Tahun 2018
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 2 Kotabumi Lulus Pada Tahun 2020.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Kuliah Pada Tahun 2020 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi Pengurusan Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung” guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Seseorang yang memenuhi misi Islam untuk mewujudkan keamanan dan kebahagiaan hidup manusia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan rasa penuh hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak M. Husaini, S. T., M. T. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, S.Sos, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan sefenas bantuan selama menyelesaikan studi.
8. Kepala dan staff serta petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Pengurus Masjid Al-Isra Kemiling Bandar Lampung yang telah menerima penulis sebagai salah satu peneliti di Masjid Al-Isra Kemiling Bandar Lampung demi kelancaran skripsi ini.
10. Bapak Haris Yadi, S.SoS selaku Ketua Masjid Al-Isra Kemiling Bandar Lampung.
11. Kepada , terimakasih telah menjadi penyemangat penulis, terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah penulis dan terimakasih telah memberikan waktu untuk menemani setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Inopriansyah Guntama, dan terimakasih telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga silahturahmi selalu terjaga dan sukses selalu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak dibalas dan diberkahi oleh Allah SWT. dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pembaca serta meminta maaf atas segala kelalaian atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis akan sangat menghargai kritik dan saran yang membangun mengenai hal ini, karena penulis sendiri sedang dalam tahap pembelajaran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 15 Juni 2024
Penulis,

Abbie Ariep Setiawan
NPM. 2041030092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Tinjauan Pustaka	6
I. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	8
2. Sumber Data.....	9
3. Metode Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data.....	11
BAB II MANAJEMEN STRATEGI DAN IBADAH	
A. Manajemen Strategi.....	12
1. Pengertian Manajemen Starategi.....	12
2. Macam-Macam Strategi	13

3. Unsur-Unsur Strategi.....	14
4. Fungsi Strategi	15
5. Manfaat Manajemen Strategi	16
6. Penyusunan Strategi	18
B. Ibadah	21
1. Penegertian Ibadah	21
2. Prinsip-Prinsip Ibadah	21
3. Macam-Macam Ibadah.....	23
4. Kesadaran Ibadah	24
C. Shalat.....	25
1. Pengertian Shalat.....	25
2. Peranan Shalat	25
3. Hukum Shalat.....	27
4. Macam-Macam Shalat.....	27
5. Berjamaah dan Keutamaannya.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI AL-ISRA BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.....	35
1. Sejarah Masjid.....	35
2. Visi dan Misi Masjid.....	37
3. Struktur Pengurusan Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.....	38
4. Sarana dan Prasarana Masjid.....	45
B. Manajemen Strategi Pengurus Masjid Jami Al-Isra.....	46
1. Perencanaan Strategi Pengutusan Masjid.....	46
2. Pelaksanaan Strategi Pengurusan Masjid	46

BAB IV MANAJEMEN STRATEGI PENGURUSAN MASJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH DI MASJID JAMI AL-ISRA BERINGIN RAYA KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG

A. Analisis Manajemen Strategi Pengajuan Masjid Jami Al-Isra.....	48
B. Perencanaan Strategi	50

C. Strategi Pengurus Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.....	52
D. Fungsi dan Peran Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya Kemiling Raya.....	54
E. Upaya Pengurus Masjid Jami Al-Isra Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Para Jamaan Di Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.....	56
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid Jami Al-Isra Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah.....	61
G. Strategi Pengurus Jami Al-Isrra Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi.....	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung	38
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Matriks (Kuadrat) Analisis SWOT..... 51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. SK Judul Skripsi
- Lampiran 3. Surat Balasan Dari Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya
Kemiling Bandar Lampung
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Hasil Uji Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Strategi Pengurusan Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isra Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung**”. Guna menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap penelitian ini, akan di jelaskan terlebih dahulu penegasan judul dengan memberikan penjelasan tentang pengertian-pengertian manajemen strategi sehingga dapat menghindari perdebatan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Manajemen strategi adalah rangkaian kegiatan pengambilan kegiatan kepastakaan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan.¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, strategi manajemen merupakan sebuah proses pengambilan keputusan atau siasat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan mengamati dan menyesuaikan keadaan sekitar dan target yang dituju.¹ Pengurus masjid yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah pengurus masjid Jami Al-Isro Beringin Raya. Pengurus masjid adalah seseorang yang menerima amanah dari jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, Memakmurkan baitullah. Pengurus masjid dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengurus Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, yang beralamatkan di Kemiling Bandar Lampung.

¹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

Kesadaran merupakan keadaan mengerti. Kesadaran merupakan sikap seseorang dengan sadar menaati semua peraturan dan tugas serta tanggung jawabnya. Kesadaran dapat diartikan sebagai pengamatan sendiri, penghayatan sendiri, pengalaman sendiri, sadar dengan apa yang dimaksudkan.¹ dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran beribadah adalah seseorang yang merasa tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam melakukan ibadah yang paling utama kepada Allah SWT yaitu ibadah Shalat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategi Pengurusan Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung ialah proses pengambilan keputusan atau kebijakan oleh pengurus Masjid Al-Isro Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung dalam mengelola masjid untuk meningkatkan pemahaman atau kewajiban menunaikan ibadah Shalat kepada para jemaah masjid.

B. Alasan Memilih Judul

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah Manajemen Strategi Pengurusan Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung dengan mempertimbangkan:

1. Masjid yang merupakan tempat beribadah bagi umat Islam, sehingga diperlukan manajemen strategi bagi pengurus masjid guna menyiasati hal-hal yang berkaitan dengan kemakmuran masjid. Strategi yang baik dan tepat dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran jamaah untuk beribadah di masjid. Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dengan mengajak semua masyarakat yang berada di sekitar masjid.

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3* (Jakarta: PT GajaGrafindo Persada, 2012).

2. Pengurus masjid. Untuk menguatkan sistem manajemen masjid dengan rinci, diperlukan pengurus masjid yang mampu membangun relasi inti kepengurusan masjid sehingga pengurus masjid Jami Al-Isro menjadi peran penting dalam penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dengan tujuan yang mulia yaitu untuk beribadah kepada-Nya bukan untuk main-main sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-'Imran [3]:191 Dan QS. Sad [38]: 27. Manusia hidup dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan melakukan kewajiban. Menurut Al-Qur'an tugas atau kewajiban manusia adalah mengabdikan atau beribadah kepada Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt tidak lain adalah agar mengabdikan dirinya kepada-Nya.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Dzariyat [51]: 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

Artinya: "Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

Dengan demikian, beribadah atau mendekati diri Allah Swt yang menciptakan manusia merupakan tindakan dari iman dan rasa syukur kepada-Nya atas berbagai macam karunia yang telah dianugerahkan kepada manusia.¹

Masjid merupakan pusat peribadatan umat Islam yang memiliki peran penting dalam pengarahannya dan pembinaan dalam hal beribadah. Peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek

kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.²

Fungsi utama masjid adalah tempat Shalat, dan tempat beribadah kepada Allah SWT. Namun selain itu, fungsi lain dari masjid adalah sebagai tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, serta sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin melalui majelis taklimnya.

Peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja, akan tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.

Oleh karena itu masjid dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan dakwah guna memberikan peringatan dan kesadaran bagi jemaah dalam beribadah kepada Allah SWT sebagaimana yang diterangkan firman-Nya dalam QS. Ali-Imran ayat 140 dan Al-Baqarah ayat 21.

QS. Ali- Imran ayat 104 :

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۗ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوَاهَا
بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ۝ ١٤٠

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran ayat 104)

² Tim Dosen PAI UNISSULA.

QS. Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Dari ayat di atas, dapat dikatakan bahwa pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Terdapat metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang perlu digunakan dalam manajemen modern sebagai alat bantu yang diperlukan dalam manajemen masjid modern. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah Shalat para jemaah di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah di Masjid Al-Isro Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen masjid baik bagi peneliti maupun mahasiswa.
2. Secara praktik, diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pembelajaran kepada pengurus-pengurus masjid dan masyarakat umum dalam memajemen masjid agar masjid menjadi ramai dan berguna bagi para jemaah khususnya masyarakat yang ada di sekitar masjid.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini terdapat beberapa skripsi yang penulis baca untuk melakukan kajian kepustakaan sebelum melakukan penelitian. Setelah penulis melakukan kajian kepustakaan maka penulis mendapati judul- judul skripsi yang cukup relevan dengan judul skripsi yang sedang penulis lakukan saat ini. Adapun judul-judul tersebut yaitu :

1. Judul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung” oleh Gema Yoki Afrisal, Npm 1641030297 Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pengurusan masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah di masjid. Persamaan dengan judul skripsi penulis ialah sama-sama membahas mengenai strategi pengurusan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada suatu lembaga. Sedangkan perbedaan dengan judul skripsi penulis ialah terletak pada tempat atau lembaga yang diteliti.
2. Judul ”Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat” oleh Muhammad Ridho Ferdian, NPM 1541030196, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian judul ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZDAI) Dalam Meningkatkan

Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Persamaan dengan judul skripsi penulis ialah sama-sama membahas mengenai strategi pengurus dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada suatu lembaga. Sedangkan perbedaan dengan judul skripsi penulis ialah terletak pada tempat atau lembaga dan juga fokus penelitian yaitu zakat

3. Judul "Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Langubob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh" oleh Tuti Haryati Ningsih, NPM 361303529, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ARRANIRY Darussalam Banda Aceh pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh takmir masjid syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Persamaan dengan judul penulis ini ialah sama-sama meneliti cara-cara pengurus masjid dalam menjangkau masyarakat sekitar masjid. Sedangkan perbedaannya, ialah terletak pada fokus penelitian yaitu upaya pengurus masjid guna menjangkau dan meningkatkan solidaritas masyarakat sekitar.
4. Judul "Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah" oleh Dina Okita, NPM 1541030133, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi takmir Masjid Taqwa kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda. Persamaan dengan judul penulis ini ialah sama-sama meneliti manajemen pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Sedangkan perbedaannya, ialah terletak pada fokus penelitian yaitu upaya meningkatkan kualitas imarah masjid dalam kegiatan pengajian anak muda.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan secara umum penelitian kualitatif

dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, konsumen dilokasi seperti di pasar, di pusat hiburan, di kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.¹ Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan berkunjung langsung ke Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung. untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak pengurus masjid atau masyarakat setempat yang bersangkutan.

Selain dengan metode lapangan, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*libararry research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, baik yang telah di publikasikan maupun yang belum dipublikasi sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan sesuai dengan masalah yang akan diangkat untuk diteliti.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian penulis dalam makalah penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan dan menafsirkan apa yang ada (ini mungkin menyangkut kondisi atau hubungan yang ada, opini yang muncul, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau dampak yang terjadi, atau tren yang berkembang). Penelitian ini dipilih untuk memberikan penjelasan dan gambaran akurat mengenai Manajemen

Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Jami Al-Isro Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumber data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data primer. Data asli atau terkini disebut juga data primer. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.³

Data primer penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen kepada Ketua Takmir dan Jamaah Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber yang ada (dimana peneliti berperan sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dll. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur- literatur yang berkaitan erat dengan subjek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini menggunakan beberapa macam metode, yaitu sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan

³ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.⁴

Metode wawancara tak terstruktur digunakan karena wawancara yang bebas dimana pertanyaan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹ Dengan metode wawancara tersebut dapat digunakan sebagai sampel data yang dibutuhkan dan mencatat jawaban responden atas pertanyaan yang ditanyakan.

b. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dari hasil catatan tersebut selanjutnya dianalisis.⁵ Terdapat 3 jenis teknik observasi yang biasa digunakan untuk alat pengumpulan data, yaitu :

- 1) Observasi Partisipan
- 2) Observasi Sistematis
- 3) Observasi Eksperimental.

Dari 3 teknik di atas, digunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan ialah apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.¹ Metode ini digunakan untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa yang dilihat, diamati dan dirasakan dengan penyaksian secara langsung terhadap objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

⁴ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2001).

⁵ Cholid Norbuko, H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2015).

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu.⁶ Secara jelasnya, metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap guna menggali informasi atau mengumpulkan data dari subjek penelitian yang sifatnya dokumen dalam bentuk arsip dan ada kaitannya dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹ Data-data yang dimaksud adalah data yang sudah didapat dari interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah sehingga mampu memberikan jawaban terhadap yang dilakukan. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna.

Dalam hal tersebut digunakan analisis data deskriptif, dimana penganalisan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal dari data yang didapat dan terkumpul sebagaimana adanya, yaitu dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Pada metode induktif ini, terdapat beberapa fakta atau kejadian-kejadian melalui pengamatan lapangan kemudian dianalisis dan dilakukan pengangkatan teori yang ada berdasarkan apa yang telah diamati. Sedangkan metode deduktif, metode yang dimulai dari dalil-dalil umum, postulat, dan paradigma tertentu yang kemudian dihubungkan dengan data-data empiris, sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan.⁷

⁶ Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*.

⁷ Kasiram, *Merode Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metode Penelitian)*. (Malang: UIN Maliki, 2010).

BAB II MANAJEMEN STRATEGI DAN IBADAH

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen merupakan seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut R. Terry, manajemen adalah proses khas, terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹

Strategi adalah rencana jangka panjang, dengan diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. “Strategi” berasal dari kata turunan dalam bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Strategi merupakan proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai penyusunan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjabaran di atas dapat diartikan bahwa manajemen strategi adalah suatu perspektif baru yang menyoroti pentingnya suatu perusahaan memberi lebih banyak perhatian pada lingkungan dan perumusan strategi.¹ Manajemen strategi terutama berhubungan dengan organisasi dan lingkungannya, sehingga dapat memastikan bahwa implementasi strategi

¹ George A. Steiner John B. Miner, *Kebijakakn Dan Manajemen Strategi* (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 1998).

berjalan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen strategi tentu saja meliputi penetapan kerangka kerja untuk melaksanakan berbagai proses strategi.¹

Menurut J. David Hunger & Thomas Weelen menjelaskan, manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Sedangkan Menurut Pearceh dan Robinson, manajemen strategi merupakan kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi. Menurut David, manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam memformulasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang bersifat lintas fungsi, seperti: pemasaran, keuangan/akuntansi, produk riset operasi dan pengembangan, sistem informasi dan sebagainya untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa manajemen strategi adalah proses/rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan.¹

2. Macam-macam Strategi

a. Menurut teori Griffin di dalam buku pengantar manajemen milik Erni Tisnawati Sule, Terdapat dua jenis strategi secara umum yang dapat dilihat dari tingkatannya, yaitu :

1) Strategi pada tingkat perusahaan (corporate-level strategy)

Strategi pada level perusahaan yang dilakukan karena perusahaan berhubungan langsung dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor bisnis yang dijalankannya secara keseluruhan.

¹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*. (Bandung: Refika Aditama, 2014).

2) Strategi pada tingkat bisnis (business-level strategi)

Strategi pada level bisnis merupakan alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis yang diperdagangkan.¹

b. Menurut teori Siagian di dalam bukunya mengatakan bahwa, terdapat dua jenis strategi diantaranya yaitu :

1) Strategi pada tingkat korporasi

Strategi pada tingkat korporasi merupakan strategi yang dirumuskan dan ditetapkan oleh sekelompok orang yang menduduki jabatan manajemen puncak. Strategi yang dirumuskan mencakup semua kegiatan organisasi. Bahkan termasuk didalamnya strategi internal dan lingkungan eksternal.

2) Strategi pada tingkat fungsional

Sedangkan strategi pada tingkat fungsional yaitu strategi yang diserahkan kepada para manajer yang bertanggung jawab atas suatu fungsi atau bidang tertentu seperti keuangan dan akunting, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya.²

3. Unsur-Unsur Strategi

Tujuan dari suatu organisasi adalah untuk memanfaatkan strategi guna mempermudah dan mempertahankan keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Secara umum, strategi memiliki unsur-unsur yang menjadikan strategi hidup dan bergerak, dalam buku pengantar manajemen dijelaskan bahwa unsur-unsur strategi tersebut mencakup 3 unsur, antara lain yaitu:

a. Kompetensi Yang Berbeda

Kompetensi yang berbeda ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan melakukannya dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dalam pengertian lain, hal ini

² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985).

bermakna kelebihan dari suatu organisasi atau perusahaan dengan perusahaan lainnya.

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan maksud dari lingkungan adalah dimana organisasi atau perusahaan tersebut beraktivitas. Lokal, regional, atau internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup dari kegiatan organisasi. Oleh karenanya, strategi yang akan dilakukan harus mencakup ruang lingkup yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Distribusi Sumber Daya

Distribusi sumber daya merupakan bagaimana dari sebuah perusahaan yang memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menerapkan strategi perusahaan.¹

4. Fungsi Strategi

Agar fungsi strategi dapat disusun dan diimplementasikan secara efektif maka fungsi strategi harus mencakup enam fungsi yang dilakukan secara simultan sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Dari keenam fungsi yang dijelaskan di atas dapat diidentifikasi untuk memudahkan dalam merealisasi strategi dalam suatu organisasi. Hal tersebut sangat bergantung dari bagaimana perilaku para individu/anggota dan organisasi itu

sendiri. Dari fungsi pertama strategi dapat dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai.

Selanjutnya untuk mengetahui, cara mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat persamaan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut harus digunakan. Fungsi strategi berikutnya, yaitu menghasilkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya yang lain yang diolah atau digunakan.

Pola fungsi dari strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil atau ditetapkan.³

5. Manfaat Manajemen Strategi

Terdapat beberapa manfaat manajemen strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Memberi Arah Pencapaian Tujuan Organisasi

Strategi diawali dengan penentuan dari tujuan organisasi, dengan demikian dalam melaksanakan manajemen strategi pertama kali organisasi menentukan tujuan yang akan dicapai. Dari hal tersebut maka dalam manajemen strategi akan memberi arah pada tujuan organisasi. Dengan arah tersebut maka akan memberi pedoman pada rencana, keputusan dan tindakan yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

³ Sofjan Assauri, *Strategi Manajemen* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).

b. Mengantisipasi Perubahan

Dalam menentukan rencana, keputusan dan tindakan harus didasarkan pada pengamatan dan pemahaman keadaan lingkungan eksternal dan internal. Pengamatan dan pemahaman tersebut termasuk juga dinamika serta perubahan lingkungan eksternal yang akan dihadapi oleh suatu organisasi.

c. Membantu Memikirkan Kepentingan Berbagai Pihak

Pengamatan dan pemahaman lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan dalam manajemen strategi akan dapat membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak. Dengan demikian, hal tersebut dapat memberikan manfaat lain yaitu meningkatkan keterlibatan berbagai pihak.

a. Meningkatkan Keterlibatan Berbagai Pihak

Peningkatan keterlibatan berbagai pihak dapat terjadi karena manajemen strategi memikirkan kepentingan setiap pihak yang terlibat, sehingga mereka akan merasa lebih berperan dalam partisipasi menjalankan mengisi fungsi manajemennya.

d. Menghindari Tumpang Tindih Kegiatan

Dalam manajemen strategi setiap pihak yang terlibat dengan kata lain semua pengurus atau anggota suatu organisasi dapat mengetahui dimana mereka berada dan apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dengan hal tersebut akan menghindari tumpang tindih kegiatan.

e. Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi

Penerapan manajemen strategis sebagai sarana untuk menghindari tumpang tindih dari kegiatan yang ada serta pelaksanaan tugas dari masing-masing pengurus atau anggota suatu organisasi menjadi lebih tertata sehingga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi.¹

6. Penyusunan Strategi

Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan manajemen sestrategi, yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi

Sebelum strategi disusun perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah penyusunan strategi, perlu untuk dilakukan atau tidak. Hal ini terkait dengan apakah strategi yang akan dilakukan memang sesuai dengan tuntutan perubahan di lingkungan atau sebaliknya. Lebih baik mempertahankan strategi yang telah ada misalnya. Salah satu cara untuk menilai perlu tidaknya sebuah strategi baru adalah dengan menilai strategi yang sedang dijalankan, baik buruknya, serta hasil yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan strategi tersebut.

b. Analisis Situasi

Perusahaan melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (SWOT analysis). SWOT adalah pendekan dari Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threat (Tantangan). Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan faktor-faktor yang telah dimiliki dan ada di perusahaan, misalnya SDM yang produktif (kekuatan), keterbatasan dana (kelemahan), dan lain sebagainya. Adapun analisis mengenai peluang dan tantangan terkait dengan faktor-faktor yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak eksternal, misalnya jumlah pesaing yang bertambah (peluang), pendapatan masyarakat yang meningkat (peluang), dan lain sebagainya.⁴

Dalam melakukan analisis SWOT tersebut, kita bisa menguraikan faktor-faktor internal (IFAS) dan eksternal

⁴ Ismail Silohin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Glora Aksara Pratama, 2012).

(EFAS) ke dalam bagian-bagian pada uraian kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), ancaman/tantangan (Threat). Selanjutnya penjelasan mengenai ke empat hal tersebut, yaitu :

1) Strategi SO (Strengths Opportunities)

Strategi SO adalah strategi yang muncul dari pemetaan Strength dan Opportunity alias dari kekuatan dan peluang Dengan memilih keuntungan dengan jalan menggunakan kekuatan yang anda miliki sekaligus dengan memanfaatkan peluang yang ada. And adapt melihat pada matriks SWOT di atas, keberadaan kolom kekuatan.

2) Strategi WO (Weaknesses Opportunities)

Pada strategi WO alias Weakness dan Opportunity, anda dituntut untuk mampu memanfaatkan peluang dengan jalan menghilangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Pada matriks SWOT, kita dapat melihat dengan jelas daftar berbagai bentuk kelemahan dan peluang yang telah diidentifikasi dari pengamatan dan penelitian. Kemudian ditentukanlah strategi yang tepat untuk menyesuaikan dengan peluang yang ada.

3) Strategi WT (Weakness Threats)

Pada strategi WT, anda perlu menentukan strategi yang mampu dilakukan guna mengendalikan ancaman yang ada dengan jalan meminimalkan kelemahan-kelemahan. Matriks SWOT dapat menunjukkan pada anda mengenai berbagai ancaman yang telah diidentifikasi pada organisasi ataupun perusahaan.

4) Strategi ST (Strengths Threats)

Strategi Strength dan Threat mengharuskan anda untuk membentuk strategi yang mampu mengerahkan kekuatan untuk menghindarkan perusahaan dari ancaman yang ada. Dari matriks SWOT, perhatikan berbagai kekuatan yang tersedia. Lalu, anda bisa memilih kekuatan-kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menghindari ancaman yang datang.¹

c. Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

d. Penerapan Strategi

Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang suportif pada strategi, penciptaan struktur organisasi efektif, pengurangan upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi, dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Sering dianggap sebagai tahap yang sulit dalam manajemen strategi, penerapan/implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Keterampilan interpersonal sangat penting bagi penerapan strategi yang berhasil.

e. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer pasti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan baik. Penilaian/evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang, karena berbagai faktor eksternal dan internal terus berubah. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar yaitu :

- 1) Peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- 2) Pengukuran kinerja.
- 3) Pengambilan langkah korektif.⁵

⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*.

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Manusia memiliki tugas untuk selalu beribadah kepada Allah Swt. karena itu manusia yang beribadah kepada Allah Swt disebut Abdullah atau hamba Allah. Kedudukan sebagai hamba Allah ini merupakan kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Hidup seorang hamba tidak memiliki alternatif lain selain taat, patuh dan berserah diri kepada Allah. Karena itu, yang menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara total kepada Allah Swt.

Syeikh Muhammad Abduh dalam tafsir al-Manar mengatakan bahwa ketaatan, kepatuhan serta sifat tunduk kepada Allah merupakan mencapai batas puncak yang paling tinggi. Artinya tidak ada bentuk ketaatan dan kepatuhan yang melebihi kepatuhan dan ketaatan kepada Allah Swt. Menurut Ibnu Taimiyyah ibadah adalah tunduk, merendahkan diri dan cinta dalam tingkat yang sempurna. Jadi ibadah adalah merendahkan diri, tunduk, patuh dan taat secara mutlak disertai cinta sepenuhnya kepada Allah SWT.¹

Tingkat ibadah yang tertinggi adalah ibadah yang dilakukan dengan kesadaran bahwa Dia (Allah) wajar dan berhak untuk disembah. Dalam Hadits qudsi Allah Swt berfirman : “Seandainya aku tidak menciptakan surga dan neraka, apakah aku tidak wajar disembah?”. Jelas jawaban kita adalah “Wajar ya Allah, bukankah engkau telah menciptakan dan melimpahkan kepada makhluk-Mu karunia di dunia ini yang tiada taranya?”⁶

2. Prinsip-Prinsip Ibadah

Dalam beragama Islam merupakan agama tauhid yang mengakui Allah secara mutlak. Ajaran beribadah dalam Islam memiliki prinsip yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai tauhid. Prinsip-prinsip ibadah tersebut antara lain :

⁶ Tim Dosen PAI UNISSULA.

a. Hanya Allah Yang Berhak disembah

Ajaran dasar dalam agama Islam tertuang jelas dalam kalimat syahadat tauhid La ilahi ilallah yang artinya: tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Dalam Al-Qur'an memberi pesan sangat serius mengenai penyembahan kepada Allah dan tidak boleh mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ۝ ٣٦ ﴾

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu.." (QS. An-Nisa [4]: 36)

b. Ibadah Tanpa Perantara

Seorang umat Muslim harus beribadah secara langsung kepada Allah Swt. Untuk melakukan ibadah kepada sang pencipta seorang umat muslim tidak memerlukan perantara untuk menghubungkan dan menyampaikan ibadahnya kepada Allah Swt. Para ahli agama hanya berperan sebagai pengajar dan penunjuk bagi umat Muslim lainnya dan tidak berwenang untuk menerima dan menolak ibadah seseorang.

c. Pelaksanaan Ibadah Harus Dilakukan Dengan Ikhlas

Diterimanya bentuk ibadah yang mana saja adalah keikhlasan hati karena Allah Ta'ala semata. Sesungguhnya hakikat ibadah itu bukanlah cara atau gaya yang bergantung pada penampilan lahiriah, dan bukan pula suatu gambaran yang berkaitan dengan fisik, akan tetapi suatu rahasia yang tergantung pada hati, suatu keikhlasan yang bersumber dari ruh. Dalam hadis Nabi disebutkan: "Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak menerima

amal kecuali amal yang dikerjakan dengan ikhlas dan dimaksudkan untuk mencari keridaan Allah". (HR. An-Nasaiy).

d. Ibadah Sesuai dengan Ketentuan Allah dan Rasul-Nya

Menurut Al-Gazali yang dikutip oleh Lahmudin Nasution mengatakan bahwa ibadah ialah mengikuti (mutaba'ah) Nabi Muhammad SAW pada semua perintah dan larangan-Nya. Sesuatu yang bentuknya seperti ibadah tetapi diperbuat tanpa ada perintah agama (syarak), tidaklah dapat disebut sebagai ibadah. Ibadah yang hakiki itu adalah menjunjung perintah, bukan semata-mata melakukan shalat atau puasa misalnya, sebab shalat dan puasa itu akan menjadi ibadah bila dilakukan sesuai dengan yang diperintahkan (maksudnya diperintahkan Allah dan Rasul-Nya).

e. Adanya Keseimbangan Jasmani dan Rohani

Pelaksanaan ibadah dalam Islam sangat memerhatikan keseimbangan antara unsur jasmani dan rohani, sehingga dalam melaksanakan ibadah tidak boleh sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban yang menyangkut kebutuhan biologis atau jasmani dan kebutuhan duniawian. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memajukan dan meningkatkan kehidupan duniawi dengan memanfaatkan dan mengolah alam dengan segala potensinya untuk kesejahteraan umat manusia bahkan kesejahteraan seluruh alam semesta atau rahmatan lil alamin.

3. Macam-Macam Ibadah

Terdapat beberapa macam ibadah, antara lain yaitu:

- a. Ibadah berdasarkan pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - 1) Ibadah jasmaniah dan rohaniah (shalat dan puasa).
 - 2) Ibadah rohaniah dan maliyah (zakat).
 - 3) Ibadah jasmaniah, rohaniah dan maliyah (ibadah haji).
- b. Ibadah berdasarkan segi bentuk dan sifatnya, dibagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan/lisan (zikir, doa, dan baca al-quran).
 - 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya (membantu atau menolong orang lain).
 - 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya (shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji).
 - 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri (puasa, iktikaf, dan ihram).
 - 5) Ibadah yang bentuknya menggugurkan hak (memaafkan kesalahan orang lain dan mengikhlasakan hutang seseorang).
- c. Secara umum, konsep ibadah di bagi menjadi dua, yaitu:
- 1) ibadah mahdah, yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji.¹
 - 2) Sedangkan ibadah ghairo mahdah, yaitu silaturahmi, sedekah, mencari ilmu, menolong orang dan lain sebagainya.

4. Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah adalah bagian atau segi yang hadir atau terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi diri. Kesadaran beribadah merupakan aspek mental dalam aktivitas ibadah. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang sehingga mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif yang merupakan pembaruan secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan beribadah dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah menyangkut dengan segala kejiwaan.⁷

⁷ Sururin, *ILMU Jiwa Agama* (Jakarta: PT GajaGrafindo Persada, 2006).

C. Shalat

1. Pengertian Shalat

Menurut terminologi shalat merupakan ibadah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram (Allahu Akbar = Allah Maha Besar) dan diakhiri dengan salam (assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh = salam sejahtera bagimu) dengan syarat tertentu. Shalat juga berarti doa untuk mendapatkan kebaikan atau salawat bagi Nabi Muhammad SAW. Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam dan merupakan fondasi yang kokoh bagi tegaknya agama Islam. Hal ini digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam Hadist yang artinya : “Shalat itu tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan fondasi agama”.

Dalam Islam Ibadah shalat sangat penting, sehingga shalat harus dilakukan pada waktunya, dimana pun, dan bagaimana pun keadaan seorang muslim yang mukalaf. Shalat mulai diwajibkan pada malam Isra Mi‘raj Nabi Muhammad SAW yang menurut pendapat kebanyakan ulama terjadi lima tahun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah.¹

2. Peranan Shalat

Ibadah shalat adalah salah satu macam ibadah yang dilakukan oleh seluruh makhluk Tuhan dari alam kenyataan dan alam gaib, masing-masing dengan caranya sendiri-sendiri. Allah berfirman dalam QS. Al-Hajj [22]: 18

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ ۖ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّن

النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ
 إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak diantara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barang siapa yang dihinakan Allah maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.”

Al-Qur’an menjelaskan pula bahwa shalat amat besar pengaruhnya terhadap kesucian jiwa. Shalat menjauhkan perbuatan keji dan munkar, membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk yang merusak kehidupan manusia. Sebaliknya Al-Qur’an menyatakan pula bahwa meninggalkan dan melalaikan shalat seseorang akan terjerumus ke dalam syahwat dan hawa nafsu, yang menyebabkan kekal dalam neraka. Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut [29]: 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“... dan tegakkanlah shalat, karena shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar...”

Rasulullah Saw bersabda: “Bagaimana pendapat kamu sekalian, Seandainya di depan pintu masuk rumah salah seorang diantara kamu ada sebuah sungai, kemudian ia mandi disungai itu lima kali dalam sehari, apakah masih ada kotoran yang melekat di badannya? Para sahabat menjawab: tidak ada tersisa sedikit pun kotoran di badannya. Bersabda Rasulullah SAW. “maka begitu pulalah perumpamaan shalat lima kali

sehari semalam, dengan shalat itu Allah akan menghapus semua dosa”. (HR Mutafaqqun „Alaih)⁸

3. Hukum Shalat

Berdasarkan Al-Qur“an, Hadits dan kesepakatan para ulama, hukum shalat adalah wajib atas setiap muslimin dan muslimat yang balig, berakal. Shalat merupakan ibadah badaniyah yang harus dilakukan oleh setiap orang dan tidak dapat digantikan atau dilaksanakan oleh orang lain. Orang yang meninggalkan shalat karena kemalasan adalah fasik.

Dasar-dasar hukum shalat :

- a. Al-Qur“an surat An-Nisa [4]: 103

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا ۚ ١٠٣

Artinya: “... Maka dirikanlah shalat itu, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”

- b. Rasulullah Saw bersabda :

Artinya: “Islam itu didirikan atas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad Saw itu hamba dan pesuruh Allah, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan”.

4. Macam-macam Shalat

Shalat telah ditunjukkan oleh nabi kita yaitu nabi Muhammad Saw untuk dilaksanakan dan didirikan dengan sebaik mungkin agar shalat yang dilaksanakan dapat diterima oleh Allah Swt. Shalat sebagaimana merupakan bagian dari ibadah dimana pelaksanaannya adalah bentuk dari ketundukan dan penyembahan kita sebagai seorang muslim kepada Allah

⁸ *Ibid*, h 62..

Swi. Shalat ini memiliki pembagian shalat dari beberapa segi. Adapun pembagian shalat itu diantaranya :

- a. Dari Segi Hukumnya
 - 1) Shalat wajib, yaitu shalat yang diwajibkan bagi kaum muslimin untuk didirikan dan dilaksanakan seperti shalat 5 waktu, shalat jumat, shalat jenazah.
 - 2) Shalat Sunah, Shalat sunat ini terbagi menjadi 2 macam :
 - a) Shalat sunat muakkad yaitu shalat sunat yang sangat dianjurkan seperti sunat fajar, empat rakaat sebelum shalat zuhur atau Jumat, dua rakaat sesudah zuhur, dua rakaat sesudah isya⁹ dan sunat tarawih.⁹
 - b) Shalat sunat ghairu muakkad, yaitu shalat yang anjurannya tidak sekuat sunat muakkad, seperti shalat sunat empat rakaat sebelum ashar, empat rakaat sebelum isya, shalat tahiyyat al-masjid, shalat tahajjud, shalat istikharah, shalat tasbih dan shalat hajat, demikian menurut golongan Hanafiah.
- b. Dari Segi Cara Pelaksanaannya
 - 1) Shalat jamaah, yaitu shalat yang dilakukan secara bersama sama yang terdiri dari imam dan makmum. Shalat yang dilakukan secara berjamaah ini ada kalanya shalat wajib seperti shalat 5 waktu dan ada kalanya shalat sunat seperti shalat tarawih. Disamping itu adakalanya diwajibkan berjamaah seperti shalat Jumat dan ada pula yang disunatkan berjamaah seperti shalat-shalat 5 waktu.
 - 2) Shalat munfarid, yaitu shalat yang dilakukan secara sendirian shalat ini adakalanya memang tidak disunatkan berjamaah seperti shalat sunnah rawatib, dan adakalanya disunatkan berjamaah tetapi

⁹ Rahman Ritonga, Zainuddin. *Fikih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

dilakukan sendirian seperti shalat 5 waktu. Adapun penjelasan dari macam-macam shalat adalah sebagai berikut :

- a) Shalat fardhu (wajib) itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing-masing.
- Subuh, Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.
 - Dzuhur, Awal waktunya setelah matahari condong dari pertengahan langit. Akhir waktunya bayang-bayang sesuatu benda telah sama panjangnya dengan benda itu.
 - Ashar, Waktunya mulai dari habis waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.
 - Maghrib, Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah
 - Isya', Waktunya mulai dari terbenamnya syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.¹⁰
 - Shalat Jum'at, Shalat jumat ialah shalat fardhu dua rakaat yang dilakukan pada hari Jumat di waktu Zuhur sesudah dua khutbah. Kata Jumat dalam Al-Qur'an disebut al-Jumu'ah, sebagaimana dalam surat Al-Jumu'ah [62]. Dari arti bahasa kata jumu'ah berasal dari kata jama'a (mengumpulkan) atau ijma'a (berkumpul), hari Jumat berarti berkumpul. Shalat Jumat merupakan fardhu'ain (kewajiban pribadi) bagi setiap Muslim, kecuali wanita dan musafir.
 - Dalil wajibnya shalat Jumat terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Firman Allah

¹⁰ Moh, Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2018).

dalam surat Al-Jumu'ah [62]: 9 yang berisi perintah Allah SWT, bagi orang-orang beriman untuk segera melaksanakan kewajiban shalat Jum'at.

فَاسْعُوا الْجُمُعَةَ يَوْمَ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِيَ إِذَا أَمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَمُ الْبَيْعِ وَذَرُوا اللَّهَ ذَكَرَ إِلَى

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Hadis Nabi yang diriwayatkan An-Nasa'i yang artinya: “melaksanakan shalat jumat itu wajib bagi setiap orang balig”. Atas dasar tersebut di atas para ulama sepakat bahwa shalat Jumat adalah wajib.

b) Shalat rawatib

Shalat rawatib ialah shalat sunah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu. Seluruh dari shalat rawatib ini ada 22 rakaat, yaitu :

- 2 rakaat sebelum shalat subuh (sesudah shalat subuh tidak ada sunah ba'diyah)
- 2 atau 4 rakaat sebelum dan sesudah shalat zhuhur
- 2 atau 4 rakaat sebelum ashar, (sesudah shalat ashar tidak ada sunah ba'diyah)
- 2 rakaat sebelum dan sesudah shalat maghrib
- 2 rakaat sebelum dan sesudah shalat isya'¹¹

¹¹ Moh, Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, h 80.

c) Shalat Dhuha

Shalat dhuha ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat. Boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik (pukul tujuh sampai masuk waktu zuhur).¹

d) Shalat Tahiyatul-Masjid

Shalat tahiyatul-masjid ialah shalat sunah yang dikerjakan oleh jamaah yang sedang masuk ke masjid, baik pada hari Jum'at maupun lainnya, di waktu malam atau siang. Jika kita masuk ke dalam masjid, hendaklah sebelum duduk kita mengerjakan shalat sunah dua rakaat. Shalat sunah ini disebut shalat tahiyatul masjid yang artinya shalat untuk menghormati masjid.¹²

e) Shalat Tahajjud

Shalat tahajjud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada Waktu malam; sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah shalat Isya' sampai terbit fajar. Shalat di waktu malam hanya dapat disebut shalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan shalat tahajjud, tetapi shalat-shalat sunah seperti witr dan sebagainya.¹

f) Shalat Tobat

Shalat Tobat adalah shalat yang disunahkan dilakukan setelah seseorang melakukan dosa atau merasa berbuat dosa, lalu bertaubat kepada Allah SWT. Bertaubat dari sesuatu dosa artinya

¹² Ibid, h 86.

menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya, dan berniat tidak akan melakukannya lagi disertai permohonan ampunan kepada Allah.¹³

g) Shalat Tarawih

Shalat tarawih ialah shalat malam yang dikerjakan pada bulan Ramadhan. Shalat ini hukumnya sunah muakkad, boleh dikerjakan sendiri atau berjamaah. Shalat tarawih ini dilakukan sesudah shalat Isya' sampai waktu fajar. Bilangan rakaatnya yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ada delapan rakaat. Umar bin Khathab mengerjakannya sampai 20 rakaat. Amalan Umar bin Khathab ini disepakati oleh Ijma'.¹

h) Shalat Witir

Shalat witir ialah hukumnya sunah, yakni shalat sunah yang sangat diutamakan. Dalam hadits dinyatakan : Artinya: "Hai para ahli Al-Qur'an, kerjakanlah shalat witir, sebab Tuhan itu Tunggal (Esa). Dia suka kepada bilangan witir (ganjil)." (HR. Abu Dawud: 1416/332) Waktunya sesudah shalat Isya' sampai terbit fajar, dan biasanya shalat witir itu dirangkaikan dengan shalat tarawih. Bilangan rakaatnya 1 rakaat, atau 3, 5, 7, 9, dan 11. Kalau shalat witir itu banyak, boleh dikerjakan dua rakaat satu salam, kemudian yang terakhir satu rakaat dengan satu salam. Jumlah sebelas rakaat itu telah cukup, dan inilah yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dinyatakan oleh Aisyah Ra yang artinya: "Tidaklah pernah Nabi Muhammad SAW shalat malam (witir) melebihi dari sebelas rakaat."¹⁴

¹³ *Ibid*, h. 100.

¹⁴ *Ibid*, h. 115.

i) Shalat Hari Raya

Shalat hari raya ada dua macam, yaitu hari raya Fitriah tanggal 1 Syawal dan pada hari raya Adha tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu shalat Ied dimulai dari terbit matahari sampai tergelincirnya. Kedua shalat hari raya tersebut, hukumnya sunah muakkad (sangat ditekankan) bagi laki-laki dan perempuan, mukmin atau musafir. Boleh dikerjakan sendirian dan sebaiknya dilakukan berjamaah.¹

j) Shalat Dua Gerhana

Shalat dua gerhana (kusufain), ialah shalat yang dikerjakan karena gerhana bulan dan gerhana matahari. Bila gerhana bulan kita lakukan shalat khusuf dan bila gerhana matahari kita lakukan shalat kusuf, kedua shalat ini hukumnya sunah muakkad. Waktu melakukan shalat gerhana matahari yaitu dari timbul gerhana itu sampai matahari kembali seperti biasa, atau sampai terbenam. Sedang shalat gerhana bulan waktunya mulai dari terjadinya gerhana itu sampai terbit kembali, atau sampai bulan tampak utuh.¹⁵

5. Berjamaah dan keutamaanya

Shalat di samping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu dalam Islam belum memadai bilamana shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak dimana seseorang hidup. Dalam hal ini Islam mensyari'atkan shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat secara berjamaah ini sangat dianjurkan (sunat muakkad dan ada yang berpendapat wajib) terutama di masjid.¹ Shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan dua orang atau lebih dengan salah satu menjadi imam, sedangkan yang lainnya mengikutinya.

¹⁵ *Ibid*, h. 123.

“Shalat jamaah itu ada dua puluh tujuh kali lebih utama dari pada shalat sendirian.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim) Shalat wajib, disyariatkan untuk dikerjakan secara berjamaah dan ini merupakan karakteristik pesembahan Islam.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

“Rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqoroh: 43).

Sehingga Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan berjamaah, seakan merupakan bagian dari shalat. Hal ini dilakukan sekalipun beliau dalam keadaan sakit yang membawanya wafat.¹⁶



¹⁶ Tim Dosen PAI UNISSULA, *Studi Islam II* h. 78.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Norbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2015.
- Erni Tisawati Sule. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- George A. Steiner, Johan B. Miner, *Kebijakan Dan Manajemen Strategi*. Jakarta: Glora Aksara Pratama, 1998.
- Hasnah, Wijayanti, *Panduan Analisis SWOT*. Yogyakarta: QUADRANT, 2019.
- Imam Suprayogo, Tobroni. *Metode Peneliiian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2001.
- Ismail Solihin. *Manajemen Strategik*. Bandung: Glora Aksara Pratama, 2012.
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 3*. Jakarta: PT GajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasiram. *Merode Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metode Penelitian)*. Malang: UIN Maliki, 2010.
- Moh. E. Ayub, Muslih MK, Ramlan Mardjoned., *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gama Insani Press., 1996.
- Moh, Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2018.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rahman Ritonga, Zainuddin. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Rosula, Rosandi. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sofjan Assauri. *Strategi Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*.

- Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sururin. *ILMU Jiwa Agama*. Jakarta: PT GajaGrafindo Persada, 2006.
- Tim Dosen PAI UNISSULA. *Studi Islam II*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Yogi, Abang Widjana, Ratnaningtyas. *Manajemen Strategik Terapan*. Jakarta: Poliyaman Widya Pustaka, 2007.

